SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN AL-ASHAR DI RUNGKUT KIDUL SURABAYA (1981-2016)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islm (SPI)

Oleh :
NISFUL LAILI MAULADANA
NIM: A0.22.13.072

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nisful Laili Mauladana

NIM : A02213072

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Nisful Laili Mauladana
NIM: A02213072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Surabaya, 27 Desember 2017

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, MA.
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 15 Januari 2018

Ketua/Pembimbing

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

Penguji I

Dr. H. Achmad Zuhdi DH. M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Penguji II

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
195907171987031001

Sekretaris

H. Ali Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Imam Ghazali, MA
NIP. 196002121990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Nisful Laili Mauladana**

NIM : **A02213072**

Fakultas/Jurusan : **Adab/Sejarah Peradaban Islam**

E-mail address : **nisfulmauladana@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

"Sejarah Perkembangan Yayasan Al-ashar di Rungkut Kidul Surabaya (1981-2016)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Febuari 2018.

Penulis

(Nisful Laili Mauladana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN AL-ASHAR RUNGKUT KIDUL SURABAYA (1981-2016)". Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan beberapa masalah antara lain: (1)Bagaimana sejarah berdirinya yayasan Al-ashar? (2)Bagaimana perkembangan yayasan Al-ashar 1981-2016? (3)Apa kontribusi yaysan Al-ashar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat?

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari lima tahap yaitu *pemilihan topik, heuristik* (mencari dan mengumpulkan sumber), *verifikasi atau kritik sumber* (yang terdiri dari kritik ektern dan intern), *interpretasi* (penafsiran sumber), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi lapangan atau wawancara dan studi kearsipan. Skripsi ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologi, serta menggunakan teori *Continuity and Change teory menurut Claire Holt*.

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu, (1) Yayasan Al-ashar berdiri pada tahun 1981, dimulai perintisanya pada tahun 1980 oleh H. Hilmy Nuchalawani beserta para pewaqof. (2) Yayasan Al-ashar mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun ke belakang ini, pada beberapa aspek seperti perkembangan pengasuh, jumlah anak asuhan dan fasilitas yang disungguhkan.(3) Yayasan Al-ashar memiliki peran dan kontribusi dalam pendidikan yaitu adanya TPQ beserta kegiatan ketrampilan untuk anak asuhan, dalam bidang keagamaan memiliki peran dengan kegiatan-kegiatan agamis baik untuk anak asuhan maupun masyarakat sekitar dan untuk bidang sosial Yayasan PSAA Al-ashar bersosialisasi dengan membantu kaum dhuafa', janda maupun masyarakat sekitar yang tidak mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is litleed “Sejarah Perkembangan Yayasan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya (1981-2016)”. To fine out the isssues contained in the study then formulated some problem including: 1)How does the history of yayasan Al-ashar Rungkut Surabaya?. 2)How is the development of yayasan Al-ashar Surabaya since 1981-2016?. 3) What the contribution of yayasan Al-ashar Surabaya toenhance economic society?.

The research was arranged by historical method thath was revealed the past with five steps like topic selection, heuristic (foud and collected the sources), source verification or critics (between extern and intern), interpretetion, and historiography (the last stpes writing) the method of collect the data base is used by literature, field work and interview, as for approach, was arranged by historicaland sociology approach and supported too by continuity and change theory from Claire Holt.

Result of this research there are: 1)Yayasan Al-ashar Surabaya was establised in 1981, was appear since 1980 by H.Hilmy Nuchalawani and who gave a waqof. 2) Yayasan Al-ashar Surabaya had many progres in several years back like a tutor amount the student, and the facilities owned. 3) Yayasan Al-ashar Surabaya had a role and contribution in education, becouse there is TPQ and activities for the children, and for religion a this yayasan they gave accomodation for dhuafa’, single perents and people around fondation who need it.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI SKRIPSI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI.....ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii

PEDOMAN TRANSLITERASI.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 9
F. Penelitian Tedahulu 11
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Bahasan 16

BAB II SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN AL - ASHAR RUNGKUT KIDUL SURABAYA

A. Latar belakang berdirinya yaysan Al-ashar 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tokoh-tokoh pendiri yayasan Al-ashar 25
C. Visi dan Misi serta tujuan yayasan Al-ashar 29

BAB III PERKEMBANGAN YAYASAN AL-ASHAR

A. Perkembangan jumlah pengasuh, anak asuh dan lansia 33
1. Perkembangan jumlah Pengasuh..... 33
2. Perkembangan jumlah Anak Asuhan Dan Lansia..... 35
B. Sarana dan Prasarana 37
C. Prestasi anak asuhan 40
1. Prestasi dalam naungan yayasan Al-ashar..... 41
2. Pasca alumni yayasan Al-ashar 43
D. Bidang Usaha Yayasan Al - ashar 45
1. Usaha katering..... 46
2. Usaha otomotif 47
3. Usaha perkebunan 48

BAB IV KONTRIBUSI YAYASAN AL-ASHAR DALAM PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT

A. Kontribusi dalam bidang pendidikan 50
B. Kontribusi dalam bidang keagamaan 57
C. Kontribusi dalam bidang sosial 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan Panti Asuhan ialah suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi keagamaan, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka. Melalui panti asuhan anak, mereka dididik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri anak asuh baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlaqul karimah.

Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak untuk memiliki konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah.[1] Setiap anak lahir dalam keadaan tidak sempurna, karena itu melalui pembentukan pribadi, pandangan pribadi serta sikap pribadi di tengah-tengah lingkungan tempat dimana seseorang berada lahir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga

[1] Darmayekti, *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran* (Jakarta: Rneka Cipta, 2006), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif.

Jika anak di tinggal oleh salah satu diantara kedua orangtuanya pasti mereka berfikir untuk bagaimana ia dapat hidup mandiri. Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan dirinya dengan orang lain, memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam bersikap, bertingkah laku, berbuat dan menciptakan sesuatu karena kekuatan yang lahir dari dalam diri dan pribadi seseorang. Kemandirian tidak muncul begitu saja pada anak akan tetapi dari faktor pendidikan yang diperoleh baik melalui pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.

Panti asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.

Kontribusi panti asuhan yakni mengasuh, membina dan mendidik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari sehingga anak asuhan merasa memiliki masa depan yang jelas dan pasti. yayasan Al-ashar Rungkut Kidul sebagai pengelola yang memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak asuh yang tidak mengabaikan pentingnya pendidikan. Pada dasarnya anak asuh yang tinggal di panti asuhan adalah anak yang kurang beruntung karena ta'dir menghendaki mereka harus kehilangan ayah, ibu atau kedua-duanya yang berarti harus kehilangan perhatian serta kasih sayangnya. Oleh karena itu, mereka sangat mendambakan kasih sayang, bimbingan, tuntunan, perhatian, serta pendidikan dengan harapan mereka dapat terangkat dari fungsi sosialnya tanpa harus merasa rendah diri apabila terjun ke dalam masyarakat. Sekolah pada Hakekatnya bertujuan untuk membantu orang tua untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan bekal untuk kehidupan dalam masyarakat yang sulit diperoleh dalam lingkungan rumah tangga.[2] yayasan Al - Ashar adalah salah satu panti asuhan yang ada di Rungkut Kidul Surabaya yang membina anak-anak beserta para kaum *dhuafa'* dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial.[3]

Yayasan Al-ashar ini berkontribusi dalam membina dan mendidik anak asuhan seperti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bersekolah di lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan sekitar panti asuhan, memberikan pendidikan keterampilan dan pembinaan keagamaan.

---

[2] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), 142.
[3] Isro'iliyahtul Fitriyah, *Wawancara,* Surabaya, 15 juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula sebelum adanya yayasan ini, sistem belajar dalam yayasan Al-Ashar dilakukan di sebuah surau yang di dalamnya terdapat aktifitas membaca, menulis dan kreatifitas lainnya, ditahun 1980an pada masa itu pembelajaran untuk mendalami kitab suci Alquran sangatlah rendah dikarnakan sebagian dari merekan buta huruf dan minimnya pengetahuan, begitu pula lingkungan sekitar tidak mendukung sehingga mereka tidak tertarik untuk mendalami ilmu agama. aktifitas panti asuhan ini cukuplah berdampak pada masyarakat sekitar karna yayasan ini berpedoman pada Alquran.

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai *mu'jizat* dan salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta. Kemudian diteruskan kepada kita secara mutawatir. Allah menurunkan Alquran agar dibaca oleh manusia, didengarkan oleh telinga mereka dan menjadi ketenangan bagi hati mereka pula.[4] Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Alquran yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw antara lain berfungsi sebagai pelajaran bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat bagi orang yang bertaqwa, serta menjadi penawar obat bagi orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan manusia sebagai petunjuk dalam kehidupannya.

[4] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al Qur'an*, Abdul Hayyie Al-kattani (Jakarta: Gema insani press, 1999), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu fungsi Alqura wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT dan kitabnya untuk mempelajari Alquran. Sedangkan untuk mempelajari isi kandungannya harus dimulai dari belajar membaca Alquran.[5]

Dalam kebijakan pemerintah Indonesia, terdapat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/4A, yang menyatakan "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan ini pula ditegaskan oleh Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran.[6]

Yayasan Panti asuhan sebagai salah satu bentuk lembaga kesejahteraan sosial bagi anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar merupakan suatu wujud realisasi dari UUD 1945 pasal 34 tentang Kesejahteraan Sosial, yang berbunyi "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara". Adanya panti asuhan ini selain bertujuan menampung kaum dhuafa' dan anak yatim piatu, tapi juga untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat membantu dan menolong anak asuhan yang terlantar agar dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat luas. Sehingga baik anak yatim, yatim piatu para lansia dan anak terlantar dapat menjalani hidup dengan selayaknya yang memiliki keluarga yang utuh. Meskipun panti asuhan ini merupakan salah satu solusi

[5] M. Qurays Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 2002), 33.
[6] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis, Dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gip, 2007), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan sosial. Walaupun, yayasan Al-ashar ini masih diragukan oleh beberapa kalangan masyarakat akan eksistensinya dalam pengasuhan, pendidikan, pembimbingan dan pembinaan bagi anak asuhnya, akan tetapi panti asuhan ini masih berdiri di atas semua golongan dan bersih kukuh untuk meyakinkan masyarakat sekitar agar tidak diragukan dan memberikan kepercayaan penuh dalam mendidik anak asuh. Yayasan Al-ashar ini yang terletak di kota Surabaya yang berlokasi begitu strategis, yayasan Al-Ashar terletak di wilayah Kecamatan Rungkut Kelurahan Rungkut Kidul, tepatnya di Jalan Raya Rungkut Kidul No. 2A. Yayasan Al-Ashar terletak dikawasan industri yang mayoritas penduduknya adalah pendatang. Sebelah Barat: Kelurahan Rungkut Tengah sebelah Utara: Kelurahan Rungkut Kali Rungkut sebelah Timur: Kelurahan Rungkut Harapan sebelah Selatan: Kelurahan Rungkut Industri.

Yayasan Al-Ashar merupakan yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan islam, sosial, keagamaan dan keterampilan, yang didirikan oleh seorang pendakwah dan pejuang sosial dari daerah Rungkut Kidul Surabaya, Bpk. H. Hilmy Nuchalawani (Alm) dengan dibantu kerabat dekat, masyarakat serta para donatur yang berpartisipasi dalam pengembangan fisik maupun mental spiritual.[7] Melihat situasi dan kondisi masyarakat daerah Rungkut yang mayoritas penduduknya adalah ekonomi lemah serta pendidikan agama rendah, maka terbersit dalam benak fikiran beliau untuk membantu

[7] Mahrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 22 juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pengetahuan keagamaan, ekonomi, sosial mereka agar lebih mapan dan memiliki ilmu agama yang mendalam.[8]

Dari kondisi diatas beliau kemudian membentuk sebuah lembaga yang memenuhi keinginan masyarakat Rungkut Kidul, yang meliputi Bidang keagamaan, Pendidikan dan bidang sosial yang dinamakan Yayasan Al-ashar yang bergerak dalam bidang pendidikan yakni pendidikan non formal yaitu mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), informal, formal yang menyekolahkan anak asuhan dan dalam bidang sosial yakni menyantuni Anak yatim piatu, fakir miskin, orang-orang janda dan lansia. Anak asuh yang sudah menyelesaikan pendidikan akhir (setingkat SMA/ Aliyah/ SMK) yang masih dalam naungan panti asuhan Al-Ashar masih di berikan bimbingan dan pendampingan dari program yayasan Al-ashar.[9] Bermula dari permasalahan yang ada dimasyarakat inilah yang mendorong penulis untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut dalam skripsi ini dengan judul: **"**Sejarah Perkembangan Yayasan Al-Ashar di Rungkut Kidul Surabaya (1981-2016)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya yayasan Al-Ashar?
2. Bagaimana perkembangan yayasan Al-ashar?
3. Apa kontribusi yayasan Al-ashar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

[8] Mahrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 22 juli 2017.
[9] Mahrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 22 juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatar belakangi berdirinya yayasan Al-ashar panti asuhan, dan bagaimana sejarah perkembangan yayasan Al-ashar. Serta apa saja kontribusi yang sudah diberikan yayasan Al-ashar terhadap anak asuhan dan masyarakat sekitar. Namun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana sejarah berdirinya yayasan Al-ashar.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana sejarah perkembangan yayasan Al-ashar 1981-2017.
3. Untuk mengetahui kontribusi apa saja yang telah diberikan yayasan Al-ashar ini terhadap anak asuhan beserta masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa Manfaat dari sebuah penelitian, antara lain adalah:

1. Manfaat Objektif

   Untuk menambah wawasan dan mengetahui tentang pendiri panti asuhan ini yaitu KH. Hilmy Nuchalawani, dan apa yang melatar belakanginya untuk mendirikan sebuah yayasan, serta bagaimana sejarah dan perkembangan salah satu yayasan tertua yang ada di Rungkut Kidul Surabaya.

2. Manfaat Subjectif

   Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir. Suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, perkenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis. Yakni penulis melakukan penelusuran sumber-sumber pada masa lampau berupa arsip atau dokumen dari yayasan Al-ashar,[10] yang tentunya memiliki banyak informasi mengenai sejarah berdirinya yayasan Al-ashar, serta perkembangan yang terjadi sejak berdirinya hingga tahun 2016. Begitupula dengan kontribusi yayasan Al-ashar terhadap bidang pendidikannya sendiri hingga keagamaan dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Penafsiran atau dalam penulisan sejarah suatu perstiwa sangat tergantung dengan pendekatan yang digunakan, yakni dari segi mana seorang peneliti melihatnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur apa saja yang akan diungkapkan dan lain sebagainya. Hasilnya sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai.[11] Menurut ilmu, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, penyebab dari kejadian dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.[12]

Menurut para ahli untuk mempermudah dalam sebuah penelitian terhadap masa lampau, seorang peneliti membutuhkan teori dan konsep

---

[10] Dudung Abdurrohman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 24.
[11] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 2.
[12] Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana keduanya berfungsi sebagai alat analisi serta sintesis sejarah. Kerangka teoritis maupun konseptual itu sendiri berarti metodologi didalam pengkajian sejarah, dan pokok pangkal metodologi sejarah adalah pendekatan yang digunakan.[13] Selain itu, penulis juga menggunakan teori pendekatan sosial. Teori merupakan pedoman guna untuk mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti dalam memecahkan masalah.[14] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *"continutity and change"*. Menurut Claire Holt pada tahun 1967 dalam bukunya yang berjudul *"Art In Indonesia: continuity and change"*.[15] Dengan teori tersebut peneliti akan menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan yang terjadi di dalam lingkungan yayasan Al-ashar. Suatu perubahan akan terjadi di dalam yayasan Al-ashar, apabila pembaruan datang dan mempunyai kekuatan serta dorongan yang kuat dan telah ada pada sebelumnya. Jika perubahan baru memiliki kekuatan serta dorongan yang kuat maka akan terjadi perubahan, perubahan yang terjadi tidak akan serta merta menggeser dan menghilangkan tradisi yang lama dan telah ada sebelumnya. Maka masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dari tradisi keilmuan yang lama, kepada tradisi serta keilmuan yang baru, meski muncul paradigma baru. Dengan demikian adanya perubahan elemen-elemen lama yang dibuang dan kemudian dimasukkan elemen-elemen baru bahkan yang sebelumnya belum ada di panti asuhan

---

[13] Ibid., 25.
[14] Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.
[15] Lukmanul Hakim, "*Pondok Pesantren Biharru bahri 'Asali Fadlaailir Rahmah Turen malang (1978-2010)",* (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2016), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, Perubahan ini muncul karena proses kesinambungan dan perubahan masih tetap terlihat dari kacamata agama, perubahan yang selalu muncul dan Nampak dari problematika sosial.

Adapun perubahan yayasan Al - ashar selama kurun waktu 1981-2016, yaitu: sistem pengasuhan atau mendidik, jumlah pengasuh dan anak asuhan, usaha yang dimiliki oleh yayasan panti asuhan untuk memenuhi perkonomian, serta perubahan dalam bidang bagunan yang asal mulanya hanya sebuah rumah saja hingga menjadi bangunan yang berkembang dan memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema saya, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang akan diteliti. Diantara penlitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, antara lain:

Solichah Elok, *Peran yayasan pendidikan islam dan sosial Al-Ashar dalam pemberdayaan anak purna asuh di rungkut Surabaya*. Skripsi ini menjelaskan tentang peran panti asuhan dalam memberdayakan anak purna asuh untuk siap kerja dalam memberdayakan anak purna asuh terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberdayakan anak purna asuh di panti asuhan Al - ashar.

G. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode disini diartikan suatu cara atau teknis dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[16] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sejarah dari Kuntowijoyo. Penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo mempunyai lima tahapan yaitu:

1. Pemilihan Topik

   Menurut Kuntowijoyo, topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dua syarat itu subyektif dan objektif, sangat penting karena orang hanya akan bekerja dengan baik kalau dia senang.[17]

   Karena penulis bertempat tinggal di sekitar Yayasan Al-ashar dari anak asuh yang tidak menetap di panti asuhan dan memilih tinggal di rumahnya dan para janda yang di berikan bantuan berupa usaha dagang begitu pula informasi positif tentang panti asuhan ini yang memiliki pengaruh perkembangan sosial maupun pendidikan yang begitu baik dan beberapa hal lainnya di Rungkut Surabaya. Maka dengan pendekatan emosional tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuulis tentang sejarah perkembangan panti asuhan dan apa saja kontribusi yang telah diberikan panti asuhan terhadap

[16] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 24.
[17] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar. Sehingga penelitian ini berjudul "Sejarah perkembangan yayasan Al-ashar Rungkut Kidul Surabaya 1981-2016.

2. Heuristik

Kuntowijoyo mengatakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang sejarah yang tentunya harus menggunakan sumber lisan serta menggunakan sumber tertulis yang berupa dokumen, dan artefak.[18] Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dengan survei ke lokasi yayasan Al-ashar dengan mewawancarai langsung ibu Isro'iliyah selaku anak pendiri panti asuhan, dan pengasuh beserta beberapa anggota panti asuhan yang memiliki beberapa informasi yang mungkin dijangkau dan beberapa orang lainnya yang terlibat dimasa itu. sedangkan sumber sekunder diperoleh dari literature-literatur, maupun dari internet.

a. Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.[19] Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, wawancara dengan bapak ketua yayasan Machrus Istichsan, kemudian ibu Isro'iliyatul Fitriyah sebagai anak pendiri panti

[18] Ibid., 96.
[19] Aminudin Kasdi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuhan, pengasuh panti asuhan. juga beberapa pengasuh generasi awal dan alumni panti asuhan Al-ashar di awal berdirinya. Guna untuk memeperdalam dan menguatkan sumber sejarah.

b. Sumber sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari beberapa buku yang berkaitan dengan tema.[20] Seperti hasil penelitian skripsi terdahulu.

3. Verifikasi Sumber

Setelah mengetahui secara persis topik dan sumber sudah dikumpulkan, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah atau keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam, otentisitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.[21]

a. Kritik intern

Kritik intern merupakan suatu kegiatan untuk menilai data-data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang autentik atau tidak dan mendapatkan suatu data kredibilitas atau dapat dipercaya. Peneliti mengkritisi dengan adanya sumber data yang peneliti dapatkan yakni mengenai dokumen tertulis, seperti contohnya akta pendirian (piagam) yang disahkan pada tahun 1981, dan ikrar jual beli tanah waqaf. Sumber yang didapatkan dapat

[20] Ibid., 31.
[21] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibilang autentik karena tahun berdirinya panti asuhan sesuai dengan akta berdirinya panti asuhan yang telah di syahkan oleh pemerintah.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern merupakan proses untuk mengetahui apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak. Dalam kritik ekstern ini penulis menemukan sumber yang autentik yakni sumber lisan dari ketua yayasan panti asuan beserta keluarga yang ikut berperan dalam mengembangkan panti asuhan.

4. Interpretasi

Pada tahap ini penulis mencari hubungan antara data-data yang ditemukan, pengamatan yang berperan serta dalam penelitian yang kemudian ditafsirkan. Selain itu data yang diperoleh dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

Dengan melakukan interpretasi disuatu pihak akan menghidupkan objek penelitian dan dilain pihak akan menggiring data-data pada tema, topik yang lain. Selain itu, sejarawan tetap ada dibawah bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektivitas dapat dieleminasi. Metodologi mengharuskan sejarawan mencantumkan sumber datanya. Hal ini diharapkan agar pembaca dapat mengecek kebenaran data dan konsisten dengan interpretasinya.[22]

[22]Suhartono, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu LP3ES, 1985), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Historiografi

Historiografi merupakan harapan akhir dari penelitian. Historiografi adalah menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi kisah.[23] Adapun pola penyajian adalah sebagai berikut:

a. Informatif deskriptif yaitu penyajian tulisan yang sesuai dengan aslinya sebagaimana yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti, seperti kutipan dari buku-buku, kutipan dari narasumber, maupun ucapan langsung ketika wawancara.
b. Informatif interpretasi yaitu penyajian dengan menggunakan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Yayasan Al-Ashar di Rungkut Kidul Surabaya 1981-2016" agar penelitian menyeluruh (comprehensive) dan terpadu (intregrated) sebagai penelitian ilmiah, penyusun menggunakan sistematika penulisan skripsi dengan berisi lima bab dengan sub-babnya masing-masing terdiri dari pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan hal-hal yang menjadi latar belakang dari rumusan masalah, membuat batas perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

[23]Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II: Penulis membahas sejarah berdirinya yayasan Al-ashar, latar belakang berdirinya yayasan Al-ashar berikut para tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya yayasanAl-ashar beserta visi misi dan tujuan yayasan Al-ashar.

Bab III: Pada Bab ini penulis membahas tentang perkembangan yayasan Al-ashar dari mulai bidang usaha, perkembangan jumlah anak asuhan hingga prestasi apa saja yang telah dicapai oleh anak asuhan baik dalam naungan hingga alumni yang sudah meraih cita-cita nya dari tahun 1981 hingga 2016.

Bab IV: Pada Bab ini menjelaskan apa saja kontribusi yang telah di berikan terhadap anak asuhan serta kaum dhuafa' dan para janda yang ada di Rungkut Kidul Surabaya dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial dari tahun 1981-2016.

Bab V : Penutup. Penulis membuat kesimpulan berupa rangkuman dan saran dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN AL-ASHAR RUNGKUT KIDUL SURABAYA

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya

Seiring dengan keberhasilan pembangunan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang didorong oleh gencarnya arus informasi diera global ini, permasalahan sosial menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Salah satu contoh yang sangat mudah kita temui misalnya, meningkatnya jumlah anak jalanan yang nyata-nyata belum masuk dalam usia produktif akhir-akhir ini. Bagi anak yang mengalami permasalahan sosial terpaksa tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, masa depan dan pendidikan mereka akan terancam, padahal mereka adalah generasi penerus yang kita harapkan akan meneruskan estafet bangsa. Untuk mengatasi permasalahan sosial itu diperlukan penanganan yang serius, profesional dan terpadu antara pemerintah, pekerja sosial dan masyarakat.

Seperti halnya Yayasan Al-ashar atau biasa disebut panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-ashar yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam, sosial dan keterampilan. Yayasan ini didirikan oleh beberapa ulama dan pejuang sosial dari daerah Rungkut Kidul Surabaya, diantaranya H. Hilmy Nuchalawani,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. HM. Chusaini Ridlwan, KH. Muhadjir Yusuf Ali Muzayyin.[1] Hingga berjalannya waktu yayasan ini mendapat respon dan bantuan pula dari masyarakat serta para donatur yang berpartisipasi dalam mengembangkan fisik maupun mental spiritual yayasan A-ashar. Melihat situasi dan kondisi masyarakat di daerah kecamatan Rungkut yang mayoritas penduduknya adalah ekonomi lemah serta pendidikan agama rendah, maka terbesit dalam benak para pendiri yayasan Al-ashar panti asuhan ini untuk membantu meningkatkan ekonomi sosial mereka agar lebih mapan dan memiliki ilmu agama yang mendalam dan berpengetahuan luas.

Pada tahun 1980 Bapak H. Hilmy Nuchalawani mengadakan rapat terbatas yang dihadiri oleh sanak keluarga yang juga merupakan tokoh dan ulama Rungkut Kidul. Dari beberapa pertemuan dan rapat yang di selenggarakan dengan tujuan utama pembinaan kepada anak muda yatim-piatu dan fakir miskin. Ada beberapa usulan dari yang hadir pada saat itu untuk memberi nama yayasan dengan nama Miftahul Ulum, ada juga yang usul Syubbanul Wathon. Begitupun beberapa nama lainnya, Namun setelah beberapa hari ikhtiyar dan melalui istikhoroh didapatlah nama Al-Ashar Kepanjangan dari “Amal Jariyah Ahli waris Syuhada’ Rungkut”. Disingkat dengan nama “Al-asyhar”. Mulanya dengan menggunakan “Y” Setelah huruf “S” ‘Syuhada’. Namun setelah beberapa tahun ada penyederhanaan dengan singkatan “Al-ashar”. Istilah nama “Al-asyhar”

[1] Machrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini di munculkan oleh Almarhum H.Hilmy Nuchalawani sebagai pendiri dan penggagas terbentuknya yayasan Al-ashar.[2]

Pada tahun 1981 daerah Rungkut Kidul saat itu keadaan sosialnya begitu memprihatinkan dalam hal ekonomi maupun pendidikan agama, bapak H. Hilmy Nuchalawani berinisiatif untuk mengajak anak-anak belajar mengaji dan H. Hilmy sendiri yang juga warga asli Rungkut Kidul merasa prihatin dengan keadaan yang ada. Maka dari itu ia mengajak ngaji anak-anak di sepetak tanah miliknya yang dulunya hanya sepetak bangunan yang kini ditempati oleh kelas-kelas TPQ. Seiring berjalannya waktu dengan melihat kondisi beberapa anak yang berkeinginan untuk belajar mengaji maka ia memutuskan untuk mengasuh anak yatim-piatu itu dan mendirikan sebuah lembaga yang dinamakan yayasan PSAA Al-ashar.

Pada tahun 1984 yayasan PSAA Al-ashar ini berfokus pada masalah sosial dan ekonomi yaitu dengan penyantunan berkala triwulan bagi 25 anak asuh yatim terlantar dan 60 orang kelayan fakir-miskin serta lanjut usia. Pada tahun 1984-2002 yayasan Al-ashar anak ini menampung 20 anak yatim baik laki-laki maupun perempuan, dengan menerapkan sistem pesantren. Hal ini berlanjut hingga terbentuknya panti asuhan atas rekomendasi dinas sosial dan pemberdayaan perempuan kota Surabaya dengan sebutan panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Ashar pada tanggal

[2] Mahcrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 14 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19 September 1999.[3] Sebagai modal dasar bagi anak asuh panti dalam menghadapi tantangan zaman yang serba kompetitif.[4]

Pada tahun 1990-an salah seorang mewaqofkan sebidang tanah miliknya yang letaknya bersebelahan di panti asuhan, dan semajak itu munculah para donatur. Ketika itu anak asuhan Al-ashar masih menempati lokasi dan kelas sebagai tempat istirahat, minimnya fasilitas sarana dan prasarana mengacu pemikiran para pengurus untuk mengembangkan sarana fisik yang lebih memadai. Akhirnya para tokoh yang berperan mendirikan panti asuhan ini memenuhi kebutuhan fisik dan keinginan masyarakat dalam meningkatkan kualitas anak yatim-piatu, dalam bidang pendidikan, keterampilan dan bidang sosial.[5]

Dalam bidang pendidikan yayasan Al-Ashar bergerak di sektor non formal yang berupa taman pendidikan Alquran (TPQ) dan Kajian Islam serta tahfidzul Alquran. TPQ ini ada sejak tahun 1981 akan tetapi baru disahkan menggunakan metode *qiroati* setelah sekitar 18 tahun menggunakan metode *qiroati* barulah pada tahun 2000 berganti metode menjadi *tilawati*. Dalam jangka panjang yayasan ini akan mendirikan lembaga pendidikan formal.

Pada 01 Agustus 2002 peletakan batu pertama pembangunan gedung baru dimulai dengan usaha maksimal para pengurus serta partisipasi masyarakat PSAA Al-ashar membuka lahan baru di atas tanah seluas 1000 M disamping bangunan lama. Pada bulan agustus 2003

[3]Isro'iliyatul fitriyah, *Wawancara*, Surabaya, 01 Oktober 2017.
[4]Bahrom, *Wawancara, Surabaya*, 27 September 2017.
[5]Isro'iliyahtul Fitriyah, *Wawancara*, Surabaya 13 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan asrama PSAA Al-ashar sudah mencapai 60%, dengan pembangunan sementara yang berupa mushollah, ruang peristirahatan anak asuh serta ruang keterampilan usaha ekonomis produktif panti asuhan yang meliputi: praktikum pembengkelan otomotif (terdiri dari bengkel las, bengkel otomotif dan elektronika), pertukangan, dekorasi serta sablon.[6]

Pada tahun 2009 keterampilan anak asuhan semakin maju dan kreatif. Dimana anak asuhan putra sangat mahir dalam bidang otomotif akhirnya salah satu pengurus mempunyai ide untuk membuka usaha bengkel yang diberi nama "SAHAJA". Tepatnya pada tanggal 15 july 2009 dimulainya pembukaan bengkel yang terletak tidak jauh dari yayasan PSAA Al-ashar ini. Adanya bengkel ini untuk melatih kemandirian anak asuhan dan memberikan tanggung jawab penuh terhadap anak asuhan.

Pada tahun 2012 yayasan ini mendapatkan sorotan dari dinas sosial karna berdampak baik dalam kegiatan sosial bagi para lansia dan juga anak yatim-piatu bukan hanya itu saja data lansia, duafa, yatim-piatu sekecamatan rungkut yang dimiliki yayasan ini sangat valid. Pada tahun itu juga diberi tanggung jawab dari dinas sosial untuk memberi makan 35 anak yatim-piatu dan 55 lansia setiap harinya dan ini sudah ditekuni selama 5 tahun oleh Yayasan PSAA Al-ashar.[7]

Berawal dari keinginan para pendiri untuk mempunyai stuktur kepengurusan agar yayasan ini memiliki naungan baik dalam pemerintah maupun masyarakat, maka dibuatlah stuktur kepengurusan. Dalam

[6] Farid Fahmi Amrullah, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juli 2017.
[7] Indatum Maifuroh, *Wawancara*, Surabaya, 7 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan rapat pertama di kediaman Bapak H. Hilmy Nuchalawani Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan panti asuhan dengan susunan kepengurusan ditahun 1981-2000 sebagi berikut :

1. Penasehat : Prof. Dr. H. Moch. Koesnoe SH.
2. Ketua : KH. Hilmy Nuchalawani
3. Ekretaris : KH. Chusaini Ridlwan
4. Bendahara : KH. Muhajir Yusuf Ach. Turmudzi
5. Anggota : KH. Ali Muzaiyyin

Adanya pergantian kepengurusan ini terjadi pada tahun 2001-2014, dikarnakan pada tahun 2000 pemilik atau ketua yayasan wafat dan kepengurusan organisasi ini di ganti sebagai berikut:

1. Penasehat : KH. Muhajir Yusuf Ach. Turmudzi
2. Ketua : KH. Chusaini Ridlwan
3. Sekretaris : KH. Machus Istichsan
4. Bendahara : Hj. Isro'iliyatul fitriyah
5. Anggota : Hj. Indatum Maifuroh

Pada tahun 2015 terjadi pergantian kepengurusan, dimana pengangkatan ketua diberikan pada anak H. Hilmy Nuchalawani pendiri awal yayasan.

1. Penasehat : KH. Chusaini Ridlwan
2. Ketua : KH. Machus Istichsan, S.Ag
3. Sekretaris : H. Farid Fahmi Amrullah, S. Th. I
4. Bendahara : Hj. Isro'iliyatul fitriyah, SPDI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Anggota : Hj. Indatum Maifuroh

Struktur Organisasi Yayasan PSAA Al-Ashar

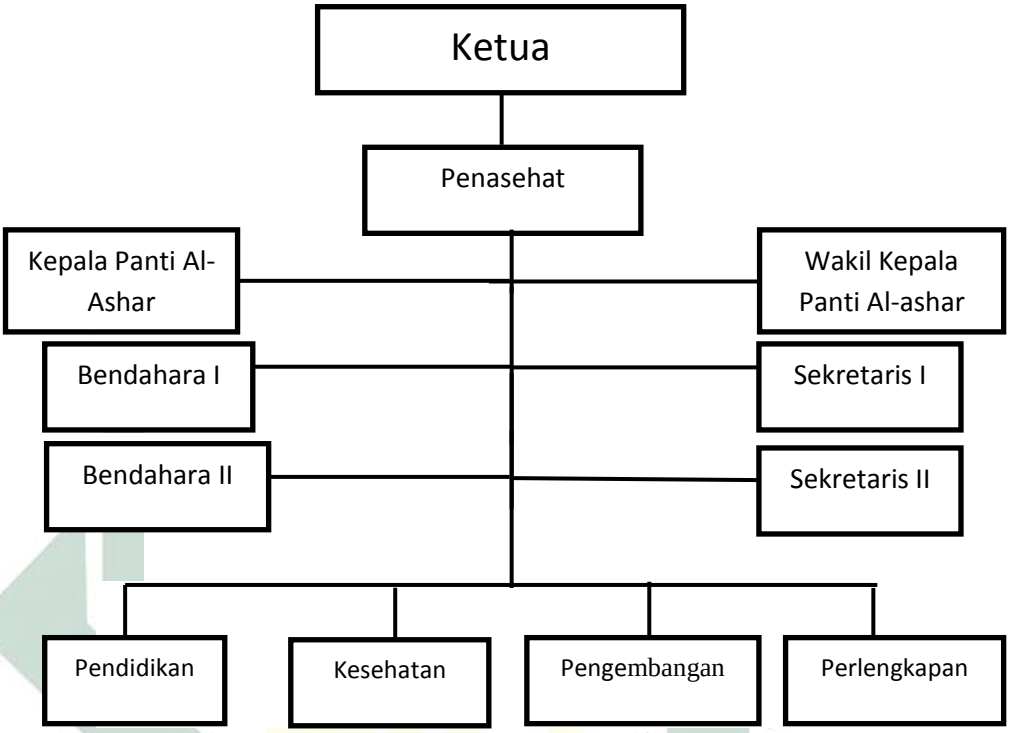

Dalam stuktur organisasi terdapat tugas Pokok dan Fungsi stuktur didalamnya yaitu:

1. Ketua Yayasan Al-Ashar

a. Mengatur dan mengendalikan semua kegiatan yang ada di yayasan baik masalah struktur kepengurusan maupun masalah kegiatan keseharian anak asuhan.

b. Mengatasi dan memberi keputusan apabila ada permasalahan.

c. Menandatangani surat-surat penting.

d. Mengontrol semua kegiatan yang ada di yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memegang kepemimpinan sekaligus koordinator sepenuhnya pelaksanaan program kerja.

2. Penasehat

a. Menjadi penasehat, shering dan pe nengah apabila ada permasalahan yang ada di Yayasan.

b. Menilai pelaksana semua kegiatan.

3. Kepala Panti Asuhan Al-ashar

a. Mengatur dan mengendalikan semua kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap pada kedudukan dan fungsi asing-masing.

b. Menandatangani surat-surat penting, termasuk nota, pengeluaran uang atau harta kekayaan panti asuhan.

c. Mengatasi segala permasalahan pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh pengurus.

d. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus.

e. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan memberitahukan hasilnya melalui forum.

B. Tokoh-Tokoh Pendiri

Berdirinya yayasan Al-ashar (PSAA) tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh yang berkontribusi di dalamnya, khususnya saat perintisan awal pendirian PSAA yang sebelumnya sulit mendapatkan dukungan dan kurangnya simpati dari masyarakat, mereka berjuang melalui berbagai bidang dari usaha salah satunya pendidikan TPQ. Kepercayaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap yayasan PSAA A di Rungkut hingga saat ini tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang berperan dalam pendiriannya. Mereka berasal dari beragam latar belakang akan tetapi memiliki niat dan satu tujuan yang sama yakni memajukan masyarakat sekitar dalam segala bidang. Berikut para tokoh yang berperan dalam berdirinya PSAA yaitu: H.Hilmy Nuchalawani, Drs. H. Chusaini Ridlwan, KH. Muhadjir Yusuf, H. Muzayyin.[8] Berikut penjabaran berdasarkan sumber-sumber yang peneliti dapatkan:

1. H. Hilmy Nuchalawani *(almarhum)*

   H.Hilmy Nuchalawani adalah ketua yayasan panti asuhan pendidikan islam dan sosial al-ashar yang pertama. Ia lahir pada tahun 1940 dan menutup usia pada tahun 2000 ia merupakan orang yang menginspirasi para pengurus Yayasan PSAA untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan dan program yang telah dibentuk sedemikian rupa.

   Selain sederhana dan tegas ia juga dermawan, perhatian, dan peduli dengan kehidupan di sekitarnya. H. Hilmy banyak berkorban untuk memajukan Islam, baik dari segi pendidikan seperti mewaqafkan tanahnya mendirikan gedung untuk peristirahatan anak asuhan dan tempat baca al-quran (TPQ) dan lainnya di Rungkut Kidul Surabaya.[9] Bukan hanya pembangunan sarana pendidikan di Rungkut Kidul Surabaya saja, ia juga berkontribusi dalam kegiatan ranting NU tingkat kecamatan maupun Surabaya. Peran H. Hilmy dalam

[8] Machrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 29 September 2017.
[9] Isro'iliyatul Fitriyah, *Wawancara*, Surabaya, 13 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan panti asuhan adalah sebagai salah satu pewaqaf tanah dan bangunan yang saat ini masih digunakan panti asuhan, dan juga memberi bantuan bersama dengan H. Husaini Ridlwan yang mewaqafkan rumahnya di sebelah gedung panti asuhan.

2. H. Husaini Ridlwan (*almarhum*)

Lahir pada 20 Agustus 1957 menutup usianya 60 pada tahun 2017. Ia adalah ketua Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut pada priode kedua, ia diangkat sebagai ketua karna ia salah satu pewaqof tanah dan kebiasan baiknya ini sangat menginspirasi banyak orang ia dermawan, sangat cekatan dan sangat berpegang teguh pada pendiriannya yang mana ia menginginkan yayasan ini bisa membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan dan mengayomi anak yatim piatu. Ia juga sering berdakwah di masjid-masjid Rungkut terdekat.[10]

3. KH. Muhadjir Yusuf (*almarhum*)

Lahir di Surbaya 5 Juni 1950. Ia merupakan penasihat Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut, ia pernah menjadi bendahara di yayasan PSAA Al-ashar Rungkut. Pada periode awal kepengurusan yayasan PSAA. Tugasnya yaitu memegang dan mengontrol semua harta kekayaan organisasi baik berupa uang, surat-surat penting, inventaris maupun tagihan. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan perencanaan anggaran belanja yayasan. Tokoh pejuang ini memiliki kontribusi sangat besar terhadap

[10] Ridwan Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 4 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan dan perkembangan di Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut. Apalagi sejarah berdirinya Al-ashar Rungkut, bahkan ia yang melakukan kesibukan dalam urusan bendahara sekaligus mendanai pembangunan Yayasan PSAA Al-ashar. Pak Muhajir Yusuf juga salah satu pelaku sejarah saat berdirinya Yayasan PSAA Al-ashar .[11]

Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang untuk membuat laporan keuangan atau pembangunan dan juga lapoan khusus ini juga tanggung jawab beliau. Bukan hanya sebagai bendahara saja ia juga aktif menjadi donatur tunggal di Yayasan PSAA Al-ashar, sebagai tokoh dan pendakwah di masyarakat ia juga menjadi guru serta kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim Rungkut Kidul. Ia wafat pada 7 Juli 2012.[12]

4. H. Ali Muzayyin (*almarhum*)

Ia lahir pada tahun 1945 di Rungkut Kidul Surabaya, Tokoh kelahiran 1945 ini meninggal di Surabaya pada tahun 2014 di usia 69 tahun karena sakit. Bapak Ali Muzayyin berlatar belakang pendidikan SMP dan Aliyah SDI Wahid hasyim Rungkut Surabaya. Beliau menikah di tahun 1958 dan aktif mengajar sebagai guru agama di sekolah dasar. Pak Ali Muzayyin tidak hanya bekerja sebagai kepala KUA kecamatan saja akan tetati ia juga membuka usaha penjahitan.

Bapak Ali Muzayyin ikut serta sebagai penggurus dan menjadi anggota dalam organisasi Al-ashar. Pejuang yang berkeinginan agar

[11]Zatin, *Wawancara*, Surabaya, 5 Oktober 2017.
[12]Muflikhatus sholih , *Wawancara*, Surabaya, 5 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan PSAA Al-ashar ini berkembang dan dapat mengubah kehidupan masyarakat rungkut.[13]

C. Visi Dan Misi Serta Tujuan

Dalam mendirikan sebuah lembaga terdapat visi dan misi serta tujuan. Untuk mengusung kemajuan dan perkembangan sebuah yayasan atau lembaga, pendididkan juga memiliki tujuan yang jelas sejak dirintisnya, maka dari itu yayasan Al-ashar memiliki visi-misi dan tujuan pendidikan anak asuhan yang bisa menjiwai program yayasan. Memang diawal berdirinya Yayasan Al-ashar ini telah terumuskan visi-misi dan tujuan namun hanya dalam pikiran saja dan tidak tertulis. Berikut visi-misi dan strategi di masa kepemimpinan Bapak Machrus di tahun 2000.

1. Visi:

   Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu/yatim/piatu dan dhuafa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertaqwa, berilmu, berakhlakqul karimah dan mandiri.

2. Misi :

   a. Memberikan pendidikan dan bekal ketrampilan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa sebagai bekal hidup agar menjadi insan yang berguna dan berakhlaq mulia.

   b. Menciptakan kader-kader muslim yang memiliki komitmen terhadap Islam, berilmu, berakhlaqul karimah dan mandiri.

[13] Muhammad Djubaidi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menggali, membangun dan mengembangkan potensi, bakat dan minat anak asuh dalam menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.

Dari visi-misi yang dimiliki Yayasan PSAA Al-ashar, dapat dibuktikan bahwa kini, yayasan tersebut mampu mencetak anak asuhan yang berakhlaqul karimah dan bersaing di era gelobal modrn ini.

3. Maksud dan tujuan :

Sedangkan maksud dan tujuan dari berdirinya yayasan Al- ashar antara lain yaitu:

a. Ikut serta dalam menjalankan dan mengamalkan butir pancasila dan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945.
b. Pembinaan anak asuh, terutama pada bidang keterampilan, kreatifitas, usaha ekonomis produktif dan lapangan kerja.
c. Menekan angka kenakalan remaja yang bersumber pada pengaruh kehidupan gelobal dan pergaulan bebas.
d. Pembentukan anak asuh menuju insan yang mandiri, produktif, kreatif berbudi luhur serta berakhlaqul karimah.
e. Menyiapkan bekal anak asuh dengan mental semangat perjuangan untuk meraih cita-cita yang tinggi dan sederajat dengan mereka yang mempunyai pendidikan tinggi.
f. Memberikan pendidikan yang baik dan pengajaran nilai-nilai agama Islam serta kecakapan hidup bagi anak asuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan dari mendirikan panti asuhan ini dari Alqur'an Surat Al Ma`un ayat 1-7 Hadist, Sahl bin Sa'ad ra, berkata Rasulullah SAW: Saya dan orang yang memelihara anak yatim dengan baik di sorga bagaikan dekatnya jari telunjuk pada jari tengah. Pancasila sila ke 1: Ketuhanan Yang Maha Esa. UUD 1945 Pasal 34 .

4. Program dan kegiatan

Ada beberapa program beserta kegiatan di yayasan, untuk mendidik anak asuh agar menjadi pribadi yang disiplin dan berprilaku yang sopan. Adapun program yang telah disusun yaitu:

a. Program Jangka Pendek :

1) Mencari donatur atau dermawan dan donatur tetap untuk menunjang kegiatan Panti Asuhan.
2) Menyantuni anak yatim piatu, yatim, fakir miskin untuk saat ini hanya diperuntukan bagi wilayah rungkut (apabila terdapat dana lebih bisa dimungkinkan luar wilayah Rungkut).
3) Mempunyai maksud dan tujuan dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.
4) Memiliki usaha dan memberikan keterampilan kepada anak.

b. Program Jangka Panjang :

1). Memiliki koprasi simpan pinjam untuk masyarakat sekitar.

2). Mengusahakan pengembangan yayasan panti asuhan pendidikan islam melalui pendirian unit-unit usaha di tempat yang strategis.

3). Mendirikan Pendidikan formal dengan latar belakang religi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Full Day School, Pesantren Islam, Poliklinik kesehatan bagi warga binaan.

Adapun beberapa Kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dan diselenggarakan yayasan Al-ashar Rungkut Kidul yaitu:

1. Menampung anak dari kalangan yatim dan yatim-piatu serta dhu'afa dibawah pengawasan dan pengampuan yang terorganisir.
2. Memberikan pendidikan minimal memenuhi wajib belajar 12 (dua belas) tahun, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.
3. Mewujudkan generasi yang Qur'ani dan bermoral.
4. Membekali anak asuh dengan berbagai ketrampilan dan kecakapan yang sekiranya dapat menjadi modal hidup dimasa dewasa, meliputi: bersikap optimis terhadap nasib, berwawasan luas, santun dan berakhlaq mulia, serta terampil dalam memecahkan problem kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN YAYASAN AL-ASHAR DI RUNGKUT KIDUL SURABAYA 1981-2016

A. Perkembangan Jumlah Pengasuh dan Anak Asuhan

1. Perkembangan Jumlah Pengasuh

Peranan pengasuh sangatlah dominan, karena pengasuh memiliki wewenang dan tanggung jawab moral kepada anak asuhan, serta perkembangan mental dari setiap anak di panti asuhan. sejak awal pendiriannya, adanya pengasuh di panti asuhan ini sangatlah membantu proses untuk memajukan dunia pendidikan di Yayasan PSAA Al-ashar

Pola pengasuh berdampak pada anak didikan, kegiatan rutin yang wajib dilakukan anak asuhan yaitu beribadah bersama, tadarus, belajar kitab, bermain dan membersihkan area panti asuhan. Hal inilah yang membuat suasana menyenangkan di Yayasan PSAA Al-ashar dan menjalin hubungan dengan baik antara pengurus dengan anak asuhan. Pengurus yang ada di panti asuhan ini mempunyai karakter yang baik serta sering mengajak berkomunikasi untuk membicarakan suatu hal.

Untuk data pengasuh pada awal tahun pendirian yaitu tahun 1981 adalah H. Hilmi Nuchalawani besrta istrinya merekalah yang pertama kali mengajak beberapa anak yatim-piatu untuk belajar mengaji di kediamannya, setelah berjalan 4 tahun yaitu pada tahun 1985 ketika itu salah seorang yaitu pak Ridlwan mewaqofkan sepetak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanahnya dari situlah bertambahnya pengurus kurang lebih 5 orang. Hampir 10 tahun pada masa perintisan Yayasan PSAA Al-ashar maka bertambah pula jumlah anak asuhan dan juga bertambah pula jumlah pengasuh, saat menempati sementara di kediaman H. Hilmy Nuchalawani pada tahun 1991 bertambah 2 pengasuh dan tenaga pendidik untuk TPQ, yaitu pak Zamroni Ahmad Bahrom dan bu Inayati.[1] Di tahun 1992-2002 ada sekitar delapan tenaga pengasuh beserta ketua yayasan,[2] diantaranya:

1)Pak Machrus, 2)Pak Ridlwan, 3)Bu Isroiliyah, 4)Bu Indahtum, 5)Pak Muhajhir, 6)Pak Bahrul ulum, 7)Pak Munir, 8)Bu Masriah.[3]

Lalu setelah tahun 2003 hingga 2013 ada beberapa nama pengasuh yang berhasil penulis temukan, yaitu Bapak Ali Mahmud, Bapak Abdulloh, Bapak Ainun Najib dan Ibu Ainy.[4] Para pengasuh berlatar belakang pendidikan PGA (pendidikan guru agama), SPDI, SAG dan alumni anak asuhan yang berkeinginan untuk mengabdi, Hingga di tahun 2014 sampai saat ini sudah mencapai 23 pengasuh dan pengurus Yayasan PSAA Al-ashar. Tenaga pengasuh dan pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan *besic* pendidikan, menguasai cara berinteraksi dengan anak asuhan, bahkan untuk keterampilan sekalipun.[5] Dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam berkomunikasi dan perkembangan anak sangat berpengaruh

[1] Zamroni Ahmad Bahrom, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.
[2] Imanatun, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2017.
[3] Machrus istichan, *Wawancara*, Surabaya, 3 Oktober 2017.
[4] Indahtul Maifuroh, *Wawancara*, Surabaya, 7 Oktober 2017.
[5] Isro'iliyatul Fitria, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pertumbuhan anak asuhan, memimpin dengan baik dan penuh hati akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak terutama dalam perilaku moral maupun psikologis.

2. Perkembangan Jumlah Anak Asuhan Dan Lansia

Anak asuh adalah sekelompok manusia muda yang mempunyai masalah terhadap kelangsungan belajarnya atau tidak mampu membiayai kehidupannya. Keadaan anak asuhan ditahun awal dan di masa perintisan panti asuhan sangat jauh perbandingannya dengan saat ini. Di masa awal perintisannya, sewaktu masih menempati hanya sepetak tanah kecil yang dulunya hanya ditempati untuk syi'ar agama masih sekitar 5 murid saja bagi anak yatim dan piatu tidak dipungut biaya sama sekali di tahun 1985 jumlah anak asuhan semakin bertambah hingga 17 anak asuhan dari berbagai kalangan, pada tahun 1999 bertambah 35 anak asuhan dari bermacam-macam latar belakang yaitu anak terlantar dan yatim-piatu beserta para lansia hingga diakhir tahun 2016 ini terdapat 97 anak asuhan yang berada di naungan panti asuhan ini.

Dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah anak asuhan ini dari tahun 1981-2016 menunjukkan peningkatan pada anak asuhan, sehingga dengan bertambahnya anak asuhan ini maka semakin baik pula perkembangan anak-anak yang dulunya terlantar. Jika pada tahun 1985 inii dimulai bertambahnya anak asuhan maka ditahun 1990 bertambah anak asuhan berjumlah 10 anak, diantaranya kebanyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mereka anak-anak yang terlantar dan anak yang tidak diinginkan kehadirannya.

Ditahun 2000-2009 inilah jumlah anak asuhan meningkat hinnga 30 anak diantaranya mereka tidak hanya berasal dari Rungkut saja melainkan luar pulau . setelah berjalan selama 6 tahun tepatnya pada tahun 2010-2016 ini meningkat hingga 40 anak asuhan.[6] Kelebihan anak asuhan setelah diasuh oleh pihak panti ashuan Al-asahar adalah semua anak asuhan mendapatkan perlindungan dari pengasuh yang mana mereka seperti orang tua sendiri. Mereka juga mendapatkan tempat tinggal yang layak tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun, dan pendidikan formal maupun non formal yang memadai. Berikut adalah data anak asuhan yang penulis dapatkan:

Tabel 01

Data Anak Panti Asuhan Pada Tahun 2016

NO	Pendidikan	LK	PR	Jumlah
1.	Belum sekolah	1	1	2
2.	Sekolah taman kanak-kanak	3	2	5
3.	Sekolah dasar (SD)	10	16	26
4.	Sekolah Lanjut pertama (SMP)	9	12	21
5.	Sekolah Lanjut Atas (SMA, SMK, SMEA)	17	6	23
6.	Perguruan Tinggi	7	2	9

[6] Machrus istichan, *Wawancara*, Surabaya, 3 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Kerja	6	5	11
TOTAL		**97**		

*Sumber: Data Dokumen Yayasan Al-asar

03,10,17.

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pun semakin berkembang dan sangat memenuhi kebutuhan anak asuhan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud maupun tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan).[7] Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang terpenting dalam menunjang serta menjalankan program-program yang dimiliki Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut. Dengan adanya sarana maupun prasarana yang memadai tentu saja dapat mengoptimalkan dan mewujudkan tujuan awal. Adapun perkembagan dalam pembangunan sarana dan prasarana di panti asuhan ini yang berdiri di atas tanah milik sendiri (Sertifikat Hak Milik) seluas 1000M2 yang mencakup bangunan dari sektor pendidikan 60% dan bangunan dari sektor sosial 40% dengan keseluruhan bangunan yang direncanakan telah tercapai 40%. Sarana-sarana yang dimiliki oleh Yayasan Al-Ashar adalah:

1. Kantor

[7] Ahmad Maukidi, " Pengertian Sarana dan Prasarana" dalam www.Kanalinfo.web.id/2016/07/pengertian-sarana-prasarana.html, diakses tanggal 16 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya yayasan-yayasan lainnya yang memiliki kantor untuk merancang serta menjalankan program-programnya, kantor Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut ini pada tahun 1985 masih bertempat di kediaman pendiri Yayasan PSAA Al-ashar hingga pada tahun 1995. Meski pada awalnya ada kendala namun setahun setelah itu Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut mengalami perkembangan layak huni hal ini membuat pengurus merasa perlu mencari tempat yang lebih besar dan dapat menyimpan dengan baik semua arsip-arsip yang dimiliki dari tahun awal berdirinya Yayasan PSAA Al-ashar. Pada tahun 2000 Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut ini memiliki kantor baru. Kantor tersebut berada di dekat koprasi lama dan berdekatan dengan perpustakaan Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut. Kantor ini memiliki tiga ruang an yaitu yang pertama untuk berlangungnya program-program TPQ, yang kedua tempat untuk menyimpan arsip-arsip atau data penting Yayasan PSAA Al-ashar, yang ketiga digunakan untuk kegiatan penyaluran dana dari donatur-donatur.

2. Kendaraan Operasional

Kendaraan yang digunakan pada awal berdirinya Yayasan Al-ashar adalah sepeda ontel, sepeda tersebut milik pribadi para pengurus. Dengan begitu masih kesulitan dalam menjangkau untuk memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar. Saat ini Yayasan PSAA Al - ashar sudah memiliki 3 buah sepdea motor dan 1 buah mobil operasional. Sepeda motor ini digunakan untuk membagikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan setiap harinya di Rungkut tidak hanya itu sepeda motor ini memudahkan untuk berbelanja keperluan setiap harinya. Untuk mobil tersebut digunakan untuk kegiatan lain dan kepentingan anak asuhan untuk mengantarkan jika ada kegiatan lomba maupun kegiatan banjari.[8]

Tabel 02

Sarana Yang Dimiliki Yayasan Al -Ashar Rungkut Kidul

1. Kantor	3 Ruang	7. KM/WC	12 ruang
2. Pendidikan	9 Kelas	8. Koperasi	1 Ruang
3. Praktikum	4 Ruang	9.Kendaraan oprasional	5 sepeda,motor
4. Gudang	3 Ruang	10.Asrama penginapan	4 Ruang
5. Asrama panti	3 Ruang	11.Lab (kursus) perpus	1 Ruang
6. Musholla	1 Ruang	12. Halaman	Luas

*Sumber data: Dokumen Yayasan Al-ashar 03,10,17.

3. Prasarana Pendukung

Selain kantor dan kendaraan oprasional itu prasarana pendukung yang dimiliki Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut adalah daya listrik dengan kapasitas 4200 Watt, telepon, PDAM, Komputer 5 Unit, Alat tulis dan peraga pendidikan, perpustakaan, alat-alat keterampilan usaha ekonomis produktif dan lain-lainnya. Guna menunjang kreatifitas

[8] Zamroni Ahmad Bahrom, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan anak asuhan Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut dan disediakan beberapa keterampilan yang meliputi:

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh anak asuhan yang dilaksanakan setiap minggu nya dan ini tidak tiwajibkan bagi anak yang tidak meminati kegiatan ini, akan tetapi wajib bagi anak asuhan untuk memilih salah satu keterampilan yang disediakan.

C. Prestasi Anak Asuhan

Tinggal di panti asuhan tak semata-mata membuat seorang anak menjadi minder dan miskin prestasi. Panti asuhan juga tidak hanya menanggung fasilitas anak yatim-piatu dan terlantar saja, tetapi juga mendidik anak asuhan agar memiliki prestasi yang memuaskan dan juga membiayai semua kebutuhan anak asuhan. Meskipun berada di panti asuhan yang pada dasarnya mereka hidup jauh dari keluarga atau tidak memiliki keluarga bukan menjadi kendala bagi mereka untuk terus berprestasi. Diluar sekolah formal mereka juga diberikan pelajaran tambahan dengan kurikulum sesuai konsep pondok pesantren.[9] Kurikulum tersebut anata lain mengaji bersama, menghafal Alquran, belajar bahasa arab inggris, dan kegiatan rutin lain yang positif, maka tidak heran jika mereka memiliki bakat prestasi yang menonjol. Karna Yayasan PSAA Al-ashar ini memiliki dua kriteria anak asuhan diantaranya anak yang menetap di panti asuhan dan juga tinggal bersama keluarganya di luar panti, maka yayasan PSAA Al-ashar ini memiliki cara sendiri untuk

[9] Machrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 3 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik anak asuhan dari yang menetap dengan yang tidak menetap. Bagi mereka yang sudah tamat dari sekolah maupun perguruan tinggi bisa disebut dengan anak purna asuh mereka juga memiliki bakat maupun prestasi yang baik.

1. **Prestasi Dalam Naungan Panti Asuhan Yayasan Al-Ashar**

Pada tahun 1985 pertama kali salah satu diantara anak asuhan mendapatkan prestasi lomba tingkat sekecamatan. Pada saat itu ia masih berumur 12 tahun dan ia memiliki kelebihan yaitu menghafal Alquran, melihat ketekunannya dalam menghafal Alquran maka ia pun diikutkan dalam kejuaraan lomba hafidz Al-quran. Saat ia mendapatkan juara inilah yang menjadi semangat anak asuhan lainnya untuk mengikuti jejaknya karna pada tahun itu masih minim sekali anak yang berkeinginan untuk menjadi hafidz qur'an.

Tabel 04

Data Prestasi anak asuhan

No	Nama	Prestasi yang di capai	Tahun
1.	Saifulloh	Juara 1 mengikuti lomba hafidz Alquran tingkat kecamatan	2003
2.	Lutfi Kusprabudi	Juara 3 mengikuti lomba kaligrafi	2003
3.	LailatunNi'mah, Suci Ulin Nuha.	Juara 2 mengikuti lomba diba'iyah sekecamatan rungkut	2005
4.	Lutfi Kusprabudi	Juara 3 mengikuti lomba Kaligrafi di adakan oleh BKSPAIS	2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	A. Asyfin Bustomi	- Menjuarai beberapa perlombaan tilawati Al-quran. - menjadi muaddin di salah satu televisi nasional dari taun 2008-2012.	2008
6.	Diikuti beberapa anak asuhan.	Juara 2 lomba kreasi dan pawai TK kota Surabaya pada hari anak yatim dari BKSPAIS.	2009
7.	Diikuti beberapa anak asuhan dalam lomba ini.	Juara 1 lomba "ECO Pesantren" yang diadakan oleh dinas kebersihan dan pertamanan pemkot Surabaya.	2012
8.	Ucik uswatun	Juara 2 lomba pidato Bahasa Arab	2012
9.	Saikhul Irfan, M. Amar Irsyad, Nur aini	Juara 3 lomba Keterampilan mendaur ulang kertas bekas dan botol bekas.	2015
10.	Airlangga setiawan bersama temanya.	Juara 2 lomba Banjari sekecamatan Rungkut.	2015
11.	A. Asyfin Bustomi	Juara 1 lomba tartil antar TPQ Rungkut.	2015
12.	David	Juara 3 lomba Kaligrafi.	2016
13.	Laila Rahmawati	Juara 4 lomba pidato 3 bahasa (arab, inggris, indonesia).	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	M. Ali Zaini	Juara 3 lomba maknai kitab kuning.	2016

*Sumber data: Wawancara ketua Yayasan PSAA Al-ashar 03,10,17.

2. Pasca (alumni) Panti Asuhan Yayasan Al-ashar

Selesai anak-anak lepas dari panti asuhan pihak dari pengurus PSAA Al-ashar meminta kepada wali anak asuhan atau keluarga dekatnya untuk memberikan motivasi dorongan agar anak asuhan yang telah keluar tetap rajin dalam mengamalkan ilmu yang telah ia dapat di panti asuhan baik ilmu keagamaan maupun ilmu yang telah didapat di sekolahan. Setelah anak asuhan sudah menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA/SMK sederajat, Yayasan PSAA Al-ashar ini mengadakan pelepasan bagi anak asuhan yang berkeinginan untuk melanjutkan sekolah/perguruan tinggi di tempat lain atau berkeinginan untuk menetap dikediaman keluarganya. Maka mereka akan dibekali dengan etika-etika cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kebanyakan dari mereka yang sudah tidak bertempat tinggal di asrama panti asuhan, mereka masih berprestasi dan mengharumkan nama Al-ashar. Dari mulai alumni awal yaitu tahun 1987 hingga 1996 tidak semua penulis dapatkan dikarnakan dari beberapa anak purna asuh hanya beberapa diantaranya yang berprestasi di setiap priodenya. Berikut adalah data yang penulis dapatkan:

Tabel 05

Data Anak Purna Asuh Berprestasi

Alumni tahun	Nama Anak Purna Asuh	Prestasi Yang Ditekuni Setelah Menjadi Alumni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1993	Ismail	Menjadi teknisi SS radio Surabaya
2008	Siti Rondiyah	Menjadi perawat di RS Siti Hajar Sidoarjo
1996	M. Amin	Menjadi tenaga admin di UNUSA
2008	Fitriani	Menjadi asisten dosen dan tim riset UPN
1994	Laili Nuraini	Menjadi bandahara di SDI WH Rungkut.
1995	Choirotul	Menjadi jurnalistik Jawa Pos
1994	Umayyah	Menjadi Admin di kecamatan Rungkut.
1995	Musyafa' .R.	Menjadi bendahara di YPSA Al-ashar.
2006	Rohmatul	Vokal Banjari
2007	M. Subhan	Menjadi pengusaha
2005	Sujono SM	Karyawan di RSI Jemur sari
2009	Teguh .P.	Guru SDI Wahid Hasyim Rungkut Kidul.
2005	Ali Bahtiar	Karyawan di PT. Indo Marcho
2007	Aqil Azizi	Mengisi khothbah di mesjid Rungkut.
1995	Indatul A	Mengajar di TPQ
2007	Laili fitri	Bekerja di dinas pendidikan
1994	M. Hafid	Bekerja disalah satu trevel manasik haji

*Sumber Data: Dokumen Alumni Yayasan PSAA Al-ashar 13,09,17.

D. Bidang Usaha Yayasan Al-ashar

Amal usaha dari pandangan ekonomi yakni suatu usaha atau pekerjaan yang diharapkan mendapatkan keuntungan ekonomi yang dilakukan oleh 'amil atau mudharib. yayasan PSAA Al-ashar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka mempertahankan eksistensi dalam bidang pendidikan, sosial, keterampilan juga membangun dan mengembangkan unit-unit ekonomi penunjang diantaranya usaha catering, usaha otomotif dan usaha perkebunan.

Usaha produktif yang ada di yayasan ini dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat berfungsi untuk menanamkan jiwa wiraswasta seseorang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan, dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru serta anak alumni dilibatkan langsung dalam usaha produktif tersebut.[10] Dengan modal pengalaman keterampilan serta perlengkapan sarana maupun prasarana yang cukup lengkap, Yayasan PSAA Al-ashar Rugkut terbuka untuk bekerjasama menjalin kemitraan dengan instansi, lembaga maupun yayasan, menyatukan visi dan misi untuk mencetak anak purna asuh sebagai generasi yang terampil, kreatif serta beriman demi menghadapi masa depan global. Pada tahun 1990 an panti asuhan ini memiliki sebuah koprasi dimana koprasi ini berfungsi untuk membantu dana pemasukan untuk yayasan ini akan tetapi selang beberapa tahun di tahun 2000 an koprasi ini sudah tidak berjalan lagi. Berikut adalah jadwal keterampilan yang dijadwalkan oleh yayasan PSAA Al-ashar.

[10] Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 05

Jadwal Ketrampilan

No	Data Keterampilan	Jadwal kegiatan
1	Bengkel Las	Sabtu pukul 17.00, 2 minggu sekali
2	Elektronika	Rabu pukul 16.30, 2 minggu sekali
3.	Bengkel Otomotif	Setiap hari pukul 08.30
4.	Dekorasi	Minggu pukul 09.00, 1minggu sekali
5.	Sablon(Letter dan Kaligrafi)	Selasa pukul 19.00, 2 minggu sekali

*Sumber: Wawancara pribadi 03,10,17.

1. **Usaha Katering (2003)**

Berawal dari keinginan saja membuka sebuah warung yang bernama warung bu indah, setelah lambat laun menerima pemesanan makanan dan akhirnya membuka catering, ini dimulai pada tahun 2003 pengagas pertama adalah Hj. Indatum Maifuroh. Omset yang dicapai mulai dari 3-5 juta-an perbulannya dimana perkembangan catering ini sangat pesat.

Untuk menunya sangatlah berfariasi dari mulai menu khas Jawa hingga khas Timur Tengah. Sejak tahun 2012 catering ini diberi tanggung jawab oleh dinas sosial kota Surabaya untuk memberi makan berupa nasi kotak an atau tempat makan yang sudah di sediakan oleh Yayasan PSAA Al-ahar untuk bagikan kepada anak yatim-piatu dan para lansia di kecamatan Rungkut, yang mana anak yatim-piatu berjumlah 55 anak dan para lansia berjumlah 35. Pembagian makanan ini diberikan setiap paginya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlangsung setiap hari dan dibagikan oleh pengasuh Yayasan PSAA Al-ashar.[11] Kegiatan ini sangat berdampak positif karna sangat membantu para lansia beserta anak yatim-piatu di Rungkut makna dari pembagian makanan ini yaitu saling menghargai, peduli dan menghormati satu dengan yang lainnya.

2. Usaha Otomotif (2009)

Adanya kegiatan keterampilan yang sudah menjadi salah satu usaha produktif di Yayasan PSAA Al-ashar ini, yakni perbengkelan otomotif dan dekor yang diberi nama bengkel "SAHAJA". Usaha ini sebagai jalan alternatif pemasukan bagi Yayasan PSAA Al-ashar karena pihak Yayasan PSAA Al-Ashar tidak bisa mengandalkan donatur, oleh karena itu Yayasan PSAA Al-Ashar ini mencari usaha mandiri untuk membiayai segala kebutuhan anak asuh (anak purna asuh) selain dari pada donatur tetap maupun tidak tetap. Usaha otomotif atau bengkel ini dimulai pada tahun 2009, bengkel ini memiliki 9 karyawan dan mereka adalah anak asuhan diantaranya yaitu: taufik, rochman,syarif, mahmud, ahmad,ridho, roihan, roby, basron. Sebelum adanya bengkel ini, diadakan kegiatan dimana diharuskan bagi anak asuhan laki-laki untuk menekuni keterampilan dibidang otomotif dan yayasan ini memberikan fasilitasnya. lambat laun beberapa diantara mereka sangat mahir dalam bidangnya dari situlah timbul ide untuk membuka bengkel yang terletak tidak jauh dari lokasi Yayasan PSAA Al-ashar. Dalam keuntungan bengkel otomotif ini

[11] Isro'iliyatul Fitriyah, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mencapai omset 2-3 juta-an perbulannya, dan setiap bulannya ketua yayasan ini mengontrol dan mengkordinir semua pekerjaan dan usaha produktif ini dibawah pimpinan oleh Zamroni Ahmad Bahrom.[12]

3. Usaha Perkebunan (2014)

Perkebunan atau disebut dengan "Roof Garden" ini dimulai sejak 15 Januari 2014. Adanya perkebunanan ini berawal dari memanfaatkan lahan kosong yang ada di lantai 3 untuk penghijauan. Terbentuknya dimulai dari pembinanaan Eco pesantren dari tunas hijau ini lah kemudian mereka membuat gerakan dengan melibatkan anak asuhan, termasuk kerja bakti bersama, usaha produktif ini dibawah naungan Isro'iliyatul Fitriyah selaku sekertaris yayasan Al-ashar.

Hasil dari perkebunan ini tidak untuk dikonsumsi oleh anak asuhan saja melainkan dijual saat menjelang sore di depan gedung TPQ karana banyak wali santri. di mana untuk perawatan perkebunan ini melibatkan semua anak asuhan dan terjadwal sesuai dengan hari piket mereka. Tidak hanya pemanfaatan lahan kosong saja, tetapi beberapa program lingkungan hidup lainnya sudah mereka realisasikan. Salah satuya adalah upaya penghematan air menggunakan media penyaringan air sederhana atau filterisasi air dengan melalui 4 proses penyaringan, yang mana air ini bisa untuk di konsumsi oleh anak asuhan.[13]

Adapun tanaman yang dihasilkan yaitu tanaman hidroponik yang ramah lingkungan diantatanya: sayur-sayur an sawi, lada, labu, terong,

[12] Zamroni Ahmad Bahrom, *Wawancara*, Surabaya, 30 September 2017
[13] Muhammad Irfan, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kangkung, kacang2 an dan rempah-rempah, beserta buang-buahan seperti: jeruk, semangka, jambu, anggur, melon, markisah, mangga, mengkudu dll.

Alasan untuk mengelolah usaha ini yaitu untuk memanfaatkan lahan kosong dan harapan bisa untuk menghasilkan sayur-sayuran dan buah yang bermanfaat bagi anak asuhan dan berkualitas saat di jual kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONTRIBUSI YAYASAN AL-ASHAR DALAM PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT

A. Kontribusi Dalam Bidang Pendidikan

Sejak awal berdirinya, Yayasan PSAA ini tidak terlepas dari perannya untuk memajukan dunia pendidikan di Rungkut Kidul. Pendidikan formal maupun non formal juga menjadi cara untuk membentuk karakter seseorang seperti sekolah formal maupun nonformal diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas secara intelektual dan bermoral. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan bangsa, namun penting juga untuk menjalankan ajaran agama Islam.

Kebutuhan yang diperlukan manusia selain sandang, pangan, papan dan kesehatan ada pula kebutuhan yang harus terpenuhi pula yaitu pendidikan. Maka pemerintah menuangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (TAP MPR no. IV/MPR/1973) yaitu tentang tujuan pendidikan, yang berbunyi: "pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup".[1] Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur

[1] Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan-pendidikan, Studi dan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia), 1984, 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup.[2] Sekolah pada hakekatnya bertujuan untuk membantu orang tua untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan bekal untuk kehidupan dalam masyarakat yang sulit diperoleh dalam lingkungan rumah tangga.[3] Maka di sinilah kontribusi Yayasan PSAA Al-ashar dalam bidang pendidikan untuk masyarakat daerah rungkut, khususunya bagi anak-anak yatim yang diasuh. Yayasan PSAA Al-ashar sebagai pengelola yang memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak asuh yang tidak mengabaikan pentingnya pendidikan. Anak-anak yatim di era sekarang ini menjadi sulit kedudukannya untuk berpacu dengan anak-anak lain yang masih memiliki orang tua (ayah/ibu) dalam segala bidang, terutama pendidikan. Mendidik dan mengurus anak-anak yatim tidaklah mudah, melainkan membutuhkan keseriusan dan keahlian yang lebih agar kelak anak-anak tersebut menjadi seseorang yang mandiri dalam hidupnya. Berangkat dari gambaran diatas, maka yayasan PSAA memiliki beberapa program pendidikan untuk anak-anak asuhannya. Diantaranya:

1. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari. Proses pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, pergaulan, dan organisasi. Pendidikan informal merupakan proses belajar yang berjalan

[2] Isro iliyahtul fitria, *Wawancara*, Surabaya, 13 September 2017.
[3] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP), 1986, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alami dan berlangsung bebas menyertai kehidupan sehari hari. Masa anak-anak merupakan masa di mana pembentukan dasar karakteristik atau watak kejiwaan dimulai.

Meskipun lingkungan PSAA Al-ashar rungkut kidul diusahakan terjaminnya kebutuhan lengkap yang diperlukan anak-anak (kebutuhan fisik dan psikologis) mereka juga diwajibkan untuk dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak. Sehingga PSAA Al-ashar Rungkut Kidul mengharapkan anak asuh tanggap terhadap permasalahan kemanusiaan, lingkungan dan alam sekitarnya. Selain itu budi pekerti dan sopan santun tak lupa juga diajarkan oleh para penggurus panti asuhan. Jadi, secara tidak langsung kehidupan di panti asuhan ini telah mengajarkan anak-anak asuh tentang apa yang sepatutnya mereka dapatkan. Proses yang terjadi di PSAA Al-ashar Rungkut dalam kaitannya dengan pendidikan informal adalah melalui metode atau cara seperti dalam beberapa hal berikut:

a. Sistem Kekeluargaan

Sistem ini melibatkan hubungan antara anak asuh dengan para pengasuh, anak asuh dengan pengurus dan demikian pula sebaliknya serta antara sesama anak asuh di panti. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengasuh PSAA Al-ashar Rungkut di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping berperan menjadi pengasuh, mereka juga harus menjadi orang tua bagi anak asuh yang tinggal di sana. Pengasuh tidak membeda-bedakan satu sama yang lainnya. Dalam mendidik anak asuh, pengasuh juga selalu mengingatkan dan menasehati anak-anak jika melakukan kesalahan. Bentuk hubungan kekeluargaan semacam ini akan membantu perkembangan mental anak-anak asuh. Secara keseluruhan dapat ditekankan bahwa panti asuhan tersebut adalah rumah bagi anak asuh tersebut, sehingga timbul hubungan baik antara anak dengan pengasuh dan selalu ditanamkan rasa memiliki.

b. Sistem Keteladanan

Keteladanan pengasuh dan pimpinan ataupun pengurus panti dilakukan dengan harapan agar bisa memotivasi anak-anak asuh untuk mengikuti sikap dan tindakan yang dicontohkan oleh para pengasuh, pimpinan dan pengurus panti. Pada dasarnya merekalah yang menjadi kunci penggerak bagi keberhasilan PSAA Al-ashar Rungkut dalam menegakkan peraturan yang terdapat di panti tersebut. Salah satu bentuk keteladanan yang dilakukan adalah ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kampung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sistem Kedisiplinan

Proses sosialisasi di PSAA Al-ashar Rungkut berlaku ganjaran dan hukuman yang diberikan dalam rangka melatih kedisiplinan anak-anak asuh. Hukuman dikenakan pada semua anak asuh dengan tetap melihat besar kecilnya usia mereka. Sanksi atau hukuman yang diberlakukan di PSAA Al-ashar Rungkut merupakan sebuah metode untuk mendidik anak-anak asuh supaya lebih bertanggung jawab atas dirinya masing-masing.[4]

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, sistematis, serta mempunyai jenjang dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah dan terikat oleh waktu yang telah ditentukan. Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut Kidul Surabaya berupaya memenuhi kebutuhan anak asuh terhadap pendidikan formal dengan memasukkan anak-anak asuh ke sekolah-sekolah yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk anak-anak yang telah lulus SLTP diprioritaskan untuk memasuki sekolah kejuruan dengan harapan agar anak mempunyai keahlian disalah satu bidang yang dikuasainya agar mempermudah untuk

[4] Imanatum, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan hidup di kemudian hari.[5] Berikut beberapa kriteria dalam memilihkan sekolah untuk anak-anak asuh yayasan PSAA Al-ashar: Pertama, jarak sekolah tidak terlalu jauh dengan PSAA Al-ashar Rungkut. Kedua, mutu atau kualitas sekolah diusahakan yang terbaik. Untuk anak asuhan yang berkeinginan melanjutkan dalam kejenjang perguruan tinggi maka Yayasan PSAA Al-ashar akan bertanggung jawab dalam segala hal termasuk pembiayaan hingga lulus perguruan tinggi.

3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan berlangsung diluar sekolah dan diselenggarakan secara terencana, terprogram, serta bersifat fungsional dan praktis. Pihak Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut memberikan pendidikan Nonformal kepada anak asuhnya dengan pengajar atau pelatihnya dari PSAA Al-ashar Rungkut sendiri dan mendatangkan dari luar. Tujuannya tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan juga untuk membekali anak-anak dengan keterampilan-keterampilan yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup anak asuhnya, atau dapat dikatakan sebagai modal bekerja ketika mereka sudah keluar dari PSAA Al-ashar Rungkut

[5] Isro'iliyatul Fitriyah, *Wawancara*, Surabaya, 13 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun berada ditengah-tengah masyarakat.[6] Adapun kegiatan ekstra kulikuler yang di berikan Yayasan PSAA Al-ashar tersebut diantanya yaitu:

a. Pembinaan Keagamaan

Agama merupakan dasar atau fondasi dalam menjalani hidup ini. Apabila memiliki agama yang kuat, maka secara otomatis akan memiliki prinsip yang kuat pula. PSAA Al-ashar Rungkut mengadakan pembinaan keagamaan untuk memupuk pengetahuan tentang agama, karena anak-anak asuh di PSAA Al-ashar Rungkut semua beragama islam sehingga pembinaan yang ada hanya pembinaan agama islam. Pendidikan keagamaan yang diberikan yaitu penerjemahan Kitab, membaca alqur'an, ngaji Subuh, dan berorganisasi.[7] Kegiatan pembinaan agama ini dilaksanakan setiap hari di mushollah milik PSAA Rungkut sendiri, pelaksanannya yaitu ba'da shubuh, maghrib dan isya'. Dari adanya pendidikan keagamaan agar menciptakan anak asuhan yang beriman dan berpengetahuan yang saling menunjang satu sama lainnya.

b. Bela Diri (pancak silat)

Kegiatan ini merupakan kegiatan bela diri yang diperuntukkan bagi putra."umat islam diwajibkan untuk berkuda-kuda dan siap-siap membela diri dari sesuatu yang membahayakan

[6] Zamroni Ahmad Bahrom, *Wawancara*, Surabaya, 27 September 2017.
[7] Isro'iliyatul fitriyah, *Wawancara*, Surabaya, 13 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya". Berdasarkan pedoman inilah bela diri diadakan. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan panti asuhan dan muridnya berjumlah 50 anak. Pelatih ini didatangkan dari panti asuhan sendiri yang bernama Muhammad Irfan berasal dari Rungkut Kidul, Bela diri ini ditetapkan sebagai kegiatan pendidikan non formal di PSAA Al-ashar Rungkut sejak tahun 2000 hingga sekarang dan mengalami perkembangannya yang cukup baik.[8] Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota panti asuhan, baik yang masih SD berjumlah 17 anak dan dari sekolah menengah pertama 15 anak dari tingkat sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 7 orang dan 11 orang dihadiri oleh anak masyarakat sekitar.

B. Kontribusi Dalam Bidang Keagamaan

Keagamaan adalah segala usaha ijtihad pemikiran manusiawi untuk memahami teks-teks agama, menginterpretasikannya dan menemukan maknanya yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dan menurut ruang lingkungannya.[9] Sedangkan yayasan PSAA Al-ashar ini berkontribusi di dakwah, Tujuan untuk berdakwah pada dasarnya adalah terwujudnya masyarakat Islam yang memiliki tatanan hidup yang baik, adil, makmur dan sejahtera dan juga selalu dilimpahkan rahmat oleh Allah. Tujuan ini pula yang mendasari Yayasan PSAA Al-ashar Rungkut memiliki kegiatan khusus dalam kegiatan keagamaan.

[8] Muhammad Irfan, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2017.
[9] Henri shalahuddin, *Al-quran Dihujat* (Jakarta: Alqalam 2007), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah dalam islam memiliki makna menyebarkan pemahaman islam kepada masyarakat luas yang selanjutnya pemahaman tersebut diimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah budaya dan terbentuklah masyarakat berbudaya dan berperadaban. Masyarakat dikatakan tersebut apabila masyarakat tersebut berperilaku unggul dan terpuji, sebagai hasil dari pemikiran yang disadari pada pengetahuan tentang perilaku utama serta kesadaran untuk merefleksikan pemahamannya dalam bentuk tindakan nyata ataupun perilaku. Membangun masyarakat berbudaya tidak cukup dengan memberikan saran dan mendengarkan saran sekali atau dua kali akan tetapi perlu bahkan wajib menghadirkan seluruh unsur dalam diri seseorang, baik dari sisi pikir, rasa dan nurani secara terus menerus, penuh kesungguhan dan istiqomah. Tiga komponen ini saling terkait dalam diri seseorang sehingga menghasilkan sebuah perilaku baik yang produktif. Karena sifatnya yang terus menerus, penuh kesungguhan dan istiqomah maka diperlukan sebuah strategi dakwah yang sistematis dan berkemajuan, pola ini ditemukan dalam kegiatan hari-hari besar Islam, pendidikan dan kebudayaan.

Untuk kontribusi yang diberikan Yayasan PSAA Al-ashar ini dalam kegiatan yaitu latihan *Qiro'ah* dilakukan pada hari Ahad pagi, pembacaan Maulid Diba'iyah yang dilakukan pada hari Jum'at malam Sabtu, adapun kegiatan dalam bentuk setiap bulannya yaitu khotaman Alquran yang mana diselengarakan setiap sabtu pahing, Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunan meliputi ziarah wali 8 dan bersilaturrahmi ke pondok-pondok pesantren dan pembagian zakat fitrah dan bingkisan hari Raya Idul Fitri di mulai tahun 1983 dan tadarus pada bulan Ramadhan, sejak tahun 1988 dimulailah pertama kalinya penyembelihan hewan qurban pada hari Raya Idul Adha, memperingati hari Maulid Nabi Muhammad Saw serta dimeriahkan dengan acara "Grebek Maulid perayaan ini dimulai sejak tahun 1995.[10] Acara ini pun selalu diikuti oleh masyarakat sekitar dimana kontribusi yang diberikan Yayasan PSAA Al-ashar ini sangat berdampak baik bagi masyarakat sekitar, tak luput juga dari dakwah islam melalui tradisi kebudayaan islam.

C. Kontribusi Dalam Bidang Sosial

Pada berdirian yayasan tahun 1984, pada masalah sosial program kerja dan kegiatan lebih difokuskan pada penyantunan berkala triwulan bagi 25 anak asuh yatim-piatu terlantar dan 60 orang kelayan fakirmiskin serta lanjut usia. Hal ini berlanjut hingga terbentuknya panti asuhan atas rekomendasi Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kota Surabaya dengan sebutan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yayasan Al- Ashar pada tanggal 19 September 1999.[11] Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Ashar menampung 97 anak yatim baik laki maupun perempuan, dengan menetrapkan sistem pesantren.

[10] Zamroni Ahmad Bahrom, *Wawancara*, Surabaya 27 September 2017.
[11] Isro'iliyatul Fitriyah, *Wawancara*, Surabaya 15 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panti sosial asuhan anak (PSAA) Al-Ashar berupaya sepenuhnya mengemban amanat tersebut demi membina, menempa dan mendidik anak asuh dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan serta keterampilan. Sebagai modal dasar bagi anak asuh panti dalam menghadapi tantangan zaman yang serba kompetitif. Pada Agustus tahun 2000 peletakan batu pertama pembangunan Musholla dan asrama panti dimulai, dengan usaha maksimal para pengurus melalui partisipasi masyarakat, panti asuhan Al-Ashar yang masih dalam naungan ini membuka lahan baru diatas tanah seluas 10m² X 26m².[12] Setelah melewati masa pembangunan, akhirnya pada tahun 2002 pembangunan tahap pertama gedung yayasan Al-Ashar selesai dan dihuni oleh anak-anak asuh.

Adapun santunan sosial yang berdampak pada masyarakat sekitar dimulai tahun 1984 yaitu memberikan bantuan terhadap para janda yang ada disekitar rungkut dengan memberi bantuan berupa peralatan usaha dagang dan uang tunai tujuannya agar mereka yang sudah ditinggal oleh suaminya bisa menyambung kehidupannya dan dapat memberikan nafkah kepada anaknya tanpa menunggu bantuan dari orang lain.

Disetiap tahunnya tepatnya pada Idhul Fitri di tahun 2011 hingga saat ini, yayasan PSAA Al-ashar ini membagikan seperangkat sholat dan baju untuk lansia, dan baju baru untuk anak yatim-piatu baik yang tinggal

[12]Machrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipanti maupun yang tidak tingggal di panti. Kegiatan sosial ini bukan hanya sekedar membantu anak yatim-piatu saja akan tetapi memberikan makna bagi anak yang kurang beruntung ini untuk saling menghargai dan tolong menolong sesama umat muslim.

Memberikan zakat fitrah dan pembagian daging qurban diutamakan untuk para lansia, janda, duda maupun anak yatim piatu yang tidak menetap di panti asuhan. Pada tahun 2012 panti asuhan ini diberi tanggung jawab oleh dinas sosial kota Surbaya untuk memberi makan 55 anak yatim-piatu dan lansia berjumlah 88 yang ada di kecamatan Rungkut ini berlangsung setiap harinya dan di bagikan ke rumahnya masing-masing oleh pengurus Yayasan PSAA Al-ashar.[13]

Adapun dalam panti asuhan yang sudah terjadwal kegiatannya, Jadwal Kegiatan dari keseharian anak asuan hingga kegiatan rutin tahunan ini diadakan di Yayasan PSAA Al-Ashar Rungkut berdasarkan jadwal yang sudah di rancang, kegiatan-kegiatan itu meliputi:[14]

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah meliputi: pengajian Kitab Kuning, pengajian Alquran, senam pagi, sholat jama'ah, belajar bersama, bimbingan belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan.

[13] Isro'iliyatul Fitriyah, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2017.
[14] Machrus Istichsan, *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan migguan dibagi menjadi dua, yaitu satu minggu sekali dan dua minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan selama satu minggu sekali antara lain: ro'an atau kerja bakti, diskusi seputar pelajaran, permasalahan yang dihadapi saat itu dan *shering* masalah pribadi dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu, latihan qiro'ah dilakukan pada hari Ahad pagi, pembacaan Maulid Diba'iyah yang dilakukan pada hari Jum'at malam Sabtu, pelatihan keterpampilan pemberdayaan anak purna asuh yakni satu mingggu sekali pelatihan bengkel las, elektronika, dan otomotif. Sedangkan pelatihan sablon dan dekorasi dilakukan 2 minggu sekali.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan meliputi Khotaman Alqur'an yang dilakukan setiap Sabtu Pahing, diskusi dengan nara sumber dari luar yayasan yang dilakuka pada hari Ahad Minggu pertama, pelatihan las listrik yang dilakukan pada hari Sabtu sore Mingu keempat, pelatihan otomotif yang dilakukan setiap Kamis sore Minggu kedua, kedua pelatihan tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan bengkel. Pengajian Kitab Kuning yang dilaksanakan setiap malam Jum'at pada minggu kedua dengan mengundang ustadz dari luar yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan Tahunan meliputi ziarah wali 8, bersilaturrahmi ke pondok-pondok pesantren serta berekreasi, penyembelihan hewan qurban pada hari Raya Idul Adha, buka bersama dan tadarus pada bulan Ramadhan, pembagian zakat fitrah, seperangkat sholat baju dan bingkisan hari Raya Idul Fitri, memperingati hari Maulid Nabi Muhammad Saw serta memeriahkan dengan acara "Gerebek Maulid" dimana kegiatan ini juga dihadiri masyarakat sekitar santri TPQ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dengan berlandaskan uraian-uraian yang telah di kemukakan pada bab-bab terdahulu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Al-ashar berdiri pada tahun 1981, dimulai perintisannya pada tahun 1980 oleh H. Hilmy Nuchalawani beserta para pewaqaf.
2. PSAA Yayasan Al-ashar mengalami perkembangan yang cukup pesat, pada beberapa aspek seperti perkembangan pengasuh, jumlah asuhan, prestasi anak asuhan, amal usaha dan fasilitas yang disungguhkan.
3. Kontribusi PSAA Yayasan Al-ashar memiliki peran dan kontribusi dalam pendidikan adanya TPQ beserta kegiatan keterampilan untuk anak asuhan dalam bidang keagamaan dengan kegiatan-kegiatan agamis baik untuk anak asuhan maupun masyarakat sekitar dan untuk bidang sosial yayasan PSAA Al-ashar bersosialisasi dengan membantu kaum duafa', janda maupun masyarakat sekitar yang tidak mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa dan jajaran akademisi khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradan Islam, mengenai tulisan karya ilmiah tentang sejarah perkembangan yayasan PSAA dan perannanya, penting untuk dikaji lebih dalam, menginggat pentingnya hal tersebut mengenai perkembangan pendidikan Islam yang murni berdasarkan Alquran dan Assunnah. Seperti para tokoh yang berjuang untuk mendirikan sebuah yayasan khususnya untuk panti asuhan agar membantu sesama umat Islam yang sesungguhnya.
2. Untuk Yayasan Pendidikan Islam Dan Sosial Al-Ashar diharapkan dapat menjiwai dan mewujudkan apa yang menjadi cita-cita para tokoh peritis dan pejuang dalam mendidik, bersyi'ar agama dan membantu sesama umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer:

Dokumen:

Akta Notaris Tanah pendirian yayasan Al-ashar berkependudukan di Surabaya. 11 November 1981.

Beberapa foto anak asuh, beberapa guru dan anak binaan panti asuhan beserta dokumen foto gedung Al-ashar 1981-2016.

Buku laporan pendidikan anak binaan panti asuhan.

Lampiran Visi, dan Misi panti asuhan.

Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Al-ashar. Nomer seri: 17/Adm/BP/YPSA/VII/2001. SURABAYA, 29 DESEMBER 2001.

Surat Keputusan Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang: Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-ashar Surabaya.Nomer: AHU-0025994.AH.01.04. Surabaya 25 November tahun 2001.

Surat Keterangan Tanda Pendaftaran tentang: Menunjuk Surat Saudara Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-ashar nomer: 118/Adm/YAS/XI/2015.Surabaya 26 November 2015.

Wawancara :

Farid Fahmi Amrullah S.Th.I, Sekertaris Yayasan Al-ashar, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juli 2017.

Hj. Isro'iliyahtul Fitriyah, putri dari H.Hilmy Nuchalawani bagian bendahara, *Wawancara*, Surabaya, 15 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indatum Maifuroh, perintis usaha dan pengelolah usaha, *Wawancara*, Surabaya,7 Oktober 2017.

Imanatum, anggota, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2017.

Machrus Istichsan S.Ag, ketua pengurusan Yayasan dari tahun 2000, *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2017.

Muflikhatus Sholiha, putra dari tokoh pendiri yaitu Husaini Ridlwan, *Wawancara*, Surabaya, 5 Oktober 2017.

Muhammad Djubaidi, saudara dari Tokoh Ali Muzayyin, *Wawancara*, Surabaya,12 Oktober 2017.

Muhammad erlangga setiawan, anak asuhan panti, *Wawancara*, Surabaya, 29 Juli 2017.

Muhammad Irfan, Anak purna asuh, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2017.

Ridwan Ahmad, putra dari tokoh pendiri Husaini Ridlwan,*Wawancara*, Surabaya, 4 Oktober 2017.

Zamroni Ahmad Bahrom, putra dari H. Hilmy Nuchalawani, *Wawancara*, Surabaya, 27 September 2017.

Zatin, putri dari tokoh pendiri yaitu Muhajdir yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 5 Oktober 2017.

Sumber Sekunder:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ali, Daud M. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP, 1986.

Darmayekti, *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.

Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan-Pendidikan, Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 1984.

Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.2008.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.

Machendrawaty, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Mughni, Syafiq A. et al. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyyah Jawa Timur 1921- 2004*. Surabaya: Hikmah Press, 2005.

Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Prees, 2003.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al Qur'an.* Jakarta: Gema insani press, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1987.

Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Graha Ilmu LP3ES, 1985.

Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi.* Yogyakarta: LKIS, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Menulis, Dan Mencintai Alquran.* Jakarta: Gip, 2007.

Shihab, Qurays. *Membumikan Alquran.* Bandung: Mizan, 2002.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah.* Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel. 2005.

Akses Internet :

Maukidi Ahmad, "Pengertian Sarana dan Prasarana" dalam http://www.Kanalinfo.web.id/2016/07/pengertian-sarana-prasarana.html, (16 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id